

**PENGARUH SUPERVISI INFECTION PREVENTION CONTROL NURSE (IPCN)
TERHADAP KEPATUHAN DALAM PENCEGAHAN HEALTHCARE
ASSOCIATED INFECTIONS (HAIS) DI RUMAH SAKIT
KOTA JAYAPURA**

**Hendry Kiswanto Mendrofa^{1*}, Dwi Astuti², Agnes Supraptiwi Rahayu³, Irwin
Paliling⁴**

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Email Korespondensi: Hendrykiswanto155@gmail.com

Disubmit: 20 Mei 2024

Diterima: 23 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.15313>

ABSTRACT

The high prevalence of HAIs in developing countries like Indonesia indicates the need to strengthen infection prevention and control programs in healthcare facilities. A crucial factor in preventing HAIs is effective supervision by Infection Prevention Control Nurses (IPCNs). Good supervision can increase nurses' adherence to infection prevention protocols, thereby reducing the incidence of HAIs. This study aims to analyze the effect of supervision by IPCNs on nurses' compliance in preventing HAIs. This research is an explanatory type. The sampling technique used was purposive sampling. The sample size of this study consisted of 100 nurses at a hospital in Jayapura City. The results showed that the majority of the supervision implementation was in the poor category with a percentage of 53%, while the majority of nurse compliance was in the compliant category with a percentage of 98%. There is an effect of IPCN supervision on nurse compliance in preventing HAIs with a p-value < 0.05. The coefficient of determination of the two variables is 0.5, which means that IPCN supervision contributes 0.5% to nurse compliance in preventing HAIs. Enhancing IPCN supervision performance in hospitals is very important by providing training, offering rewards, and creating a supportive work environment to motivate IPCNs in implementing infection control programs.

Keywords: IPCN, HAIs, Nurses, Compliance, Patient Safety

ABSTRAK

Tingginya prevalensi HAIs di negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan perlunya penguatan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan. Faktor krusial dalam pencegahan HAIs adalah supervisi yang efektif dari IPCN. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap protokol pencegahan infeksi, sehingga dapat mengurangi insiden HAIs. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi oleh infection prevention control nurse (IPCN) terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs. Penelitian ini merupakan jenis explanatory research. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 100 perawat di Rumah Sakit Wilayah Kota Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaksanaan supervisi berada

dalam kategori kurang dengan persentase 53%, sementara kepatuhan perawat mayoritas berada dalam kategori patuh dengan persentase 98%. Terdapat pengaruh supervisi oleh IPCN terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs dengan nilai $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi kedua variabel adalah 0,5, yang berarti bahwa supervisi IPCN memberikan kontribusi sebesar 0,5% terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs. Meningkatkan kinerja supervisi IPCN di rumah sakit sangat penting dengan menyediakan pelatihan, pemberian penghargaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung agar IPCN termotivasi dalam menjalankan program pengendalian infeksi.

Kata Kunci: IPCN, HAIs, Perawat, Kepatuhan, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (HAIs) adalah infeksi yang dialami pasien selama menerima perawatan medis di rumah sakit dan menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem layanan kesehatan (Suarmayasa, 2023). HAIs dapat mengakibatkan kejadian morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan kesehatan. Untuk mengurangi risiko HAIs, penerapan praktik pencegahan yang ketat oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan.

Prevalensi kejadian HAIs di seluruh dunia mencapai 0,04% pasien rawat inap di rumah sakit, dengan peningkatan sebesar 0,06% setiap tahunnya (Raofi et al., 2023). Hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang tersebar di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan wilayah Pasifik melaporkan adanya kasus Healthcare Associated Infections (HAIs). Di antara wilayah-wilayah tersebut, prevalensi tertinggi ditemukan di kawasan Mediterania Timur dan Asia Tenggara, masing-masing mencapai 11,80% dan 10%. Sementara itu, di wilayah Eropa dan Pasifik Barat, prevalensinya tercatat sebesar 7,70% dan 9% (Hapsari et al., 2018).

Studi ini menyoroti betapa pentingnya upaya untuk mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit untuk mengurangi angka kejadian HAIs. Tingginya prevalensi di beberapa wilayah menunjukkan

perlu perhatian khusus dan tindakan preventif yang lebih efektif, termasuk peningkatan kualitas sanitasi rumah sakit, edukasi bagi tenaga kesehatan, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik-praktik klinis yang berisiko menyebabkan infeksi.

Di negara maju, tingkat prevalensi infeksi Healthcare Associated Infections (HAIs) berkisar antara 3,5% hingga 12%. Sementara itu, di negara berkembang, termasuk Indonesia, prevalensi HAIs mencapai sekitar 9,1%, dengan variasi antara 6,1% hingga 16%. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat infeksi HAIs di Indonesia bahkan mencapai 15,74%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju yang berkisar antara 4% hingga 15,5% (Rahmawati & Dhamanti, 2021).

Tingginya angka prevalensi HAIs di negara berkembang seperti Indonesia menandakan perlunya upaya peningkatan program pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur kesehatan yang kurang memadai, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga medis mungkin berkontribusi pada tingginya angka ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak penerapan protokol yang ketat untuk mengurangi risiko infeksi HAIs.

Salah satu faktor penting dalam pencegahan HAIs adalah supervisi yang efektif dari Infection Prevention Control Nurse (IPCN). IPCN bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prosedur pencegahan infeksi diikuti dengan baik oleh semua tenaga kesehatan. Supervisi yang baik dari IPCN dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap protokol pencegahan infeksi, yang pada akhirnya dapat mengurangi insiden HAIs (Permenkes RI, 2017).

Perawat merupakan profesi terbanyak yang bekerja di rumah sakit, sehingga sangat memiliki peran dalam pencegahan Hais karena mereka bersentuhan langsung dengan pasien dan peralatan kesehatan yang dapat menjadi bahan infeksius (Nurhandini, 2018).

Kepatuhan terhadap standar prosedur operasional dapat ditingkatkan melalui supervisi. Petugas kesehatan harus memahami supervisi klinis untuk mencapai hasil akhir yang baik, termasuk supervisi IPCN (Sugiarto et al., 2017). Hasil penelitian oleh Nurhandini (2018) di RSUD Madani Medan menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan perawat berhubungan signifikan dengan pelaksanaan supervisi restoratif ($p=0,001$). penelitian Dewi (2021) di RSUD Mitra Delima juga menunjukkan bahwa supervisi IPCN berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan kebersihan tangan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pangaribuan & Patungo, (2019) di RSUD Yawokari Jayapura tentang kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi menunjukkan bahwa 16,7% perawat patuh dan 83,3% tidak patuh terhadap pelaksanaan SOP kebersihan tangan, menunjukkan mayoritas perawat tidak patuh.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kota Jayapura dengan

tujuan untuk mengevaluasi pengaruh supervisi IPCN terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs. Studi ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana supervisi IPCN dapat meningkatkan kepatuhan perawat dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pengendalian infeksi di rumah sakit. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terhadap pihak rumah sakit untuk memperbaiki dan memperkuat sistem supervisi IPCN, sehingga dapat menurunkan angka HAIs di Rumah Sakit Kota Jayapura.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi terhadap Infection Prevention Control Nurse (IPCN) merujuk pada proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan terhadap perawat yang bertugas sebagai IPCN. IPCN memiliki peran krusial dalam menerapkan dan mengawasi kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi di unit perawatan kesehatan. Supervisi terhadap IPCN meliputi pemantauan kinerja, penilaian kepatuhan terhadap protokol infeksi, serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan praktik pencegahan infeksi (Permenkes RI, 2017);(Panjaitan, 2018).

Studi mengenai supervisi IPCN menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti motivasi, pengetahuan, dan dukungan manajerial dalam meningkatkan efektivitas IPCN dalam mengurangi risiko *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di rumah sakit. Hal ini juga mencakup pelatihan dan pengembangan kompetensi IPCN agar mampu berperan optimal dalam menjaga keamanan pasien dari infeksi nosokomial (Afriani et al., 2021);(Saragih et al., 2023).

Kualifikasi, kompetensi, karakteristik, peran, dan fungsi IPCN

termasuk: (1) mengenali peraturan RI dan kebijakan Kemenkes mengenai PPI, (2) mengenali sumber infeksi dan penyakit infeksi, (3) mengenali dampak HAIs, (4) menilai risiko infeksi di rumah sakit, (5) mengaudit program pencegahan dan kontrol infeksi, (6) menyusun laporan komprehensif tentang PPI, (7) memecahkan masalah, (8) merencanakan, mengorganisir, mendelegasikan tugas, mengambil keputusan, mengawasi, dan aktivitas lainnya untuk mencapai tujuan, (9) memotivasi staf, pasien, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk melaksanakan PPI dengan baik, (10) melakukan penelitian terkait PPI, (11) memberikan advokasi kepada staf, pasien, pengunjung, dan masyarakat rumah sakit mengenai PPI, dan (12) menjaga eksistensi diri (Permenkes RI, 2017).

Kepatuhan perawat merujuk pada tingkat di mana perawat secara konsisten mengikuti protokol, prosedur, dan pedoman yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas-tugas mereka, terutama terkait dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan. Kepatuhan ini sangat perlu untuk memastikan kualitas pelayanan kesehatan yang aman dan efektif, serta untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi nosokomial.

Kepatuhan perawat termasuk dalam cakupan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi yang diterapkan di pelayanan kesehatan. Kepatuhan ini mencakup berbagai aspek, termasuk praktik cuci tangan yang benar, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan penerapan prosedur sterilisasi yang sesuai (Permenkes RI, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terhadap prosedur cuci tangan pada lima momen penting sangat esensial dalam mencegah penyebaran infeksi

di rumah sakit. Kepatuhan ini tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kesadaran perawat, tetapi juga pada dukungan manajemen rumah sakit dan ketersediaan fasilitas yang memadai (Handayani et al., 2022).

Kepatuhan merujuk pada tingkat kepatuhan individu atau kelompok terhadap aturan, prosedur, atau norma yang telah ditetapkan. Dalam konteks perawatan kesehatan, kepatuhan sangat penting untuk memastikan bahwa standar pelayanan dan keselamatan pasien terpenuhi secara konsisten.

Kepatuhan perawat mencakup aspek-aspek seperti penggunaan alat pelindung diri, praktik cuci tangan yang benar, serta penerapan protokol medis dan keselamatan yang relevan. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, serta lingkungan kerja dan dukungan manajemen. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi sejauh mana perawat mematuhi pedoman dan prosedur yang ditetapkan untuk meningkatkan keamanan pasien dan mencegah infeksi nosokomial di fasilitas kesehatan (Pagala et al., 2017); (Andini et al., 2022); (Manurung et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi *Infection Prevention Control Nurse* (IPCN) terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di Rumah Sakit, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh supervisi IPCN terhadap Kepatuhan perawat dalam pencegahan Hais di rumah sakit wilayah Kota Jayapura.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah tipe penelitian *explanatory* yang

bertujuan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Polit & Beck, 2021). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit di wilayah Kota Jayapura. Populasi penelitian ini mencakup semua perawat di ruang rawat inap di beberapa rumah sakit di Kota Jayapura. Jumlah populasi dalam penelitian tidak bisa ditentukan karena jumlah populasi yang belum terdata dengan pasti pada wilayah kota Jayapura disebabkan data perawat mudah berubah dan berpindah tempat pekerjaan. Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus pada populasi tidak diketahui Levy & Lemeshow, (2008), berdasarkan perhitungan didapatkan 100 responden yang menjadi jumlah minimal partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data kualitas asuhan keperawatan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner pelaksanaan supervisi dan kuesioner kepatuhan. Berdasarkan kedua instrument dalam penelitian dalam kategori valid yaitu setiap butir pernyataan dalam instrument memiliki nilai signifikan $p < 0,05$ dan Uji reliabilitas sebesar 0,98.

Pengukuran variabel supervisi IPCN menggunakan kuesioner sebanyak 22 butir pernyataan dan pengukuran variabel tingkat

kepatuhan perawat dengan sebanyak 22 butir pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert, penyebaran kuesioner melalui media elektronik yaitu *google form*. Peneliti membagikan kuesioner elektronik pada perawat di setiap rumah sakit yang ada rumah sakit kota Jayapura sampai jumlah sampel yang dikehendaki terpenuhi. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga telah memperhatikan aspek etik dalam pengambilan data yaitu salah satunya penggunaan *inform consent* kepada calon responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada April-Agustus 2023 kepada perawat yang bekerja di Rumah sakit Wilayah Kota Jayapura.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari komite etik penelitian kesehatan dengan nomor 056/KEPK-J/IV/2023 oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan karakteristik responden perawat di Rumah Sakit Kota Jayapura ditinjau dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, unit tempat bekerja, lama kerja dan umur.

Table 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	17
Perempuan	83	83
Pendidikan		
D-III Keperawatan	58	58
Ners	32	32
S1-Keperawatan	10	10
Jabatan		
Ketua Tim/Perawat Primer/Perawat penanggung jawab	19	19
Perawat Pelaksana	81	81

Unit Tempat Bekerja		
Instalansi Rawat Jalan	5	5
Instalansi Rawat Inap	20	20
Ruang Rawat Intensif (ICU/NICU/PICU/HCU/ICCU/SICU)	59	59
Unit Gawat Darurat	10	10
Unit Lainnya	6	6.
	Mean	Std. Deviation
Lama Kerja	6,8	5.5
Umur	31	6.2

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas perawat adalah perempuan sebesar 83%, memiliki tingkat pendidikan mayoritas D-III Keperawatan sebesar 58%, mayoritas adalah perawat pelaksana 81%, Unit tempat bekerja mayoritas bekerja di ruang rawat intensif adalah sebesar 59%. Memiliki rata-rata lama

kerja 6,8 tahun dan memiliki rata rata umur adalah 31 Tahun.

Gambaran supervisi IPCN di Rumah Sakit Kota Jayapura

Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan supervisi *infection prevention control nurse* (IPCN) di Rumah Sakit Kota Jayapura:

Tabel 2. Distribusi Supervisi IPCN

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	53
Cukup	35	35
Kurang	11	12
Total	100	100

Hasil diatas diatas menunjukkan bahwa mayoritas pelaksanaan supervisi *infection prevention control nurse* (IPCN) di Rumah Sakit Kota Jayapura dalam kategori kurang sebesar 53%.

Gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare associated infections* (HAIs) pada perawat di Rumah Sakit Kota Jayapura

Berikut ini hasil deskrip kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare associated infections* (HAIs):

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Perawat

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Patuh	98	98
Tidak Patuh	2	2
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas perawat patuh dalam pencegahan

healthcare associated infections (HAIs) sebesar 98%.

Pengaruh Supervisi IPCN terhadap Kepatuhan Perawat

Berikut ini merupakan hasil penelitian pengaruh supervisi IPCN terhadap kepatuhan perawat dengan menggunakan uji regresi linear sederhana:

Uji T/Uji Signifikansi

Uji T bermaksud untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya pengaruh antara kedua variabel bebas dan terikat dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05). Berikut merupakan hasil uji T antara kedua variabel:

Tabel 4. Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,751	2,073	46,188	0,000
	Supervisi	0,069	0,028	0,242	0,015

Hasil penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa nilai sig. adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi IPCN terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan HAIs. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi pada tabel diatas yaitu sebagai berikut: $Y = 95,751 + 0,069X$, Y (Variabel terikat) = Kepatuhan, X (Variabel Bebas = Supervisi, Jika $X = 0$ Akan diperoleh $Y = 95,751$. Artinya adalah nilai konstanta adalah sebesar 95,7 menunjukkan bawa ketika supervisi (Varibel bebas) bernilai 0 atau tidak meningkat maka kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare*

associated infections (HAIs) akan tetap bernilai 95,7, juga nilai dari Koefisiensi regresi (B) 0,069 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang berarti, jika supervisi *infection prevention control nurse* (IPCN) meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat kepatuhan perawat sebesar 0,069 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengetahui nilai *R Square* pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Koefisiensi Derterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,242 ^a	0,058	0,049	6,64270

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,58 yang berarti bahwa variabel supervise IPCN memberikan kontribusi sebesar

0,58% terhadap variabel kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare associated infections*. Sedangkan selebihnya yaitu 99,4% dipengaruhi oleh varibel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel independent dan dependent memiliki pengaruh yang positif yang artinya jika supervisi *infection prevention control nurse* (IPCN) meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat kepatuhan perawat sebesar 0,069 satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa supervisi memberikan efek terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam pencegahan Hais, penelitian hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan bahwa supervisi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perawat dengan nilai signifikan 0,03 (Kasim et al., 2017). Hasil penelitian Purwacaraka et al., (2023) di perawatan rawat inap RS Dr. Iskak Tulungagung juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang berarti antara supervisi PPI IPCN dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD *handscoon* dengan nilai sig. 0,003 dengan tingkat kepatuhan perawat sebesar 83,3%. Pelaksanaan supervisi IPCN yang rutin mendorong perawat terbiasa dan patuh dalam menggunakan APD.

Penelitian Wahyuningsih et al., (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi IPCN secara rutin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendokumentasian form surveilans HAIs di rumah sakit. Pelaksanaan supervisi IPCN kepada perawat mampu memberikan rasa tanggung jawab atas pekerjaan kepada perawat karena mereka dapat diberdayakan dan mendapatkan fasilitas sehingga mereka dapat melaksanakan tugas yang telah

diberikan (Wahyuningsih et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Daryati et al., (2020), mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara supervisi IPCN dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO *universal precaution*, hasil penelitian ini dapat diterima penulis karena berdasarkan berdasarkan hasil koefisien determinasi variabel supervise IPCN memberikan kontribusi sebesar 0,58% terhadap variabel kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare associated infections*, artinya kontribusi pelaksanaan supervisi IPCN terhadap peningkatan kepatuhan perawat <1%, sehingga kepatuhan perawat dalam pencegahan *healthcare associated infections* (HAIs) banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian Anugrahwati & Hakim, (2019) misalnya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *hand hygiene* perawat dalam mengurangi infeksi kejadian nosocomial adalah jenis kelamin, usia, lama kerja, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, aturan dan lingkungan sosial rumah sakit.

Infection Prevention Control Nurse (IPCN) merupakan bagian dari organisasi pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit, dimana 1 perawat membawahi 100 tempat tidur dirumah sakit, dan untuk setiap unit memiliki IPCLN (*Infection Prevention and Control Link Nurse*) yang berfungsi membantu IPCN dalam menyelenggarakan program pencegahan dan pengendalian infeksi dirumah sakit. IPCN harus dibekali pengetahuan yaitu telah mengikuti pelatihan dasar PPI dan IPCN, memiliki pengalaman manajerial, memiliki kemampuan

leadership dan inovatif dan tentunya perawat yang dipilih memiliki minat untuk menjadi bagian program PPI. (Permenkes RI, 2017)

Pelaksanaan supervisi *infection prevention control nurse* di rumah sakit Kota Jayapura belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan supervisi IPCN adalah mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebesar 53%. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kinerja supervisi IPCLN mayoritas dalam kategori kurang 64,1% (Afriani et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja IPCN yang buruk. Penelitian Afriani et al., (2021) menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja IPCN dalam melaksanakan supervisi pengendalian infeksi. Hasil penelitian (Astari et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi perawat memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja supervisi IPCLN.

KESIMPULAN

Analisis bivariat menunjukkan bahwa supervisi oleh *infection prevention control nurse* (IPCN) berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam mencegah *healthcare associated infections* (HAIs). Pengaruh positif antara variabel independen dan dependen berarti bahwa peningkatan satu satuan dalam supervisi IPCN akan meningkatkan kepatuhan perawat sebesar 0,069 satuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kinerja supervisi IPCN melalui pelatihan, pemberian penghargaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi IPCN dalam

menjalankan program pengendalian infeksi. Hasil ini juga dapat dijadikan referensi dan informasi, serta diharapkan adanya penelitian lanjutan mengingat tingginya angka infeksi nosokomial di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih dan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan dukungan hingga selesainya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada responden dalam penelitian ini yaitu perawat di rumah sakit kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Mudatsir, Sulistiana, S., & Susanti. (2021). Motivasi dan Supervisi Berhubungan dengan Kinerja *Infection Prevention and Control Link Nurse* (IPCLN) dalam Menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 186-195. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2894>
- Andini, F. R., Rochmah, T. N., Makalew, L. A., Dewi, M. S., & Bilqis, N. (2022). Comparison between Milgram's and Niven's Obedience Theory on Nurses in Obedience using Personal Protective Equipment. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1373>
- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*,

- 2(1), 41-48.
<https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>
- Astari, D. W., Susilaningsih, F. S., & Fitria, N. (2022). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan supervisi dengan kinerja infection prevention control link nurse (IPCLN) dalam pencegahan dan pengendalian infeksi selama pandemik covid-19 di rumah sakit mata Cicendo. *The Journal of Hospital Accreditation*, 04(1), 8-12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35727/jha.v4i1.115>
- Daryati, S., Subekti, I. W., & Ekacahyaningtyas, M. (2020). Hubungan Supervisi Infection Prevention Control Nurse (IPCN) Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Universal Precaution Di Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/467>
- Dewi, A. C. (2021). Hubungan Supervisi IPCN (Infection Prevention Control Nurse) dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene Di Instalasi Rawat Inap RSUD Mitra Delima. STIKes Kapanjen. <http://repository.stikeskapanjen-pemkabmalang.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/278>
- Handayani, S., Susanto, B. N., Agustina, N. W., & Agustiningrum, R. (2022). Kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(April), 451-456.
- Hapsari, A. P., Wahyuni, C. U., & Mudjiyanto, D. (2018). Knowledge of Surveillance Officers on Identification of Healthcare-associated Infections in Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 130-138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jbe.V6I22018.130-138>
- Kasim, Y., Mulyadi, M., & Kallo, V. (2017). Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 112054.
<https://media.neliti.com/media/publications/112054-ID-hubungan-motivasi-supervisi-dengan-kepat.pdf>
- Levy, P. S., & Lemeshow, S. (2008). Sampling of Populations. In *Sampling of Populations*. <https://doi.org/10.1002/9780470374597>
- Manurung, S., Wulandari, S. M., Siswani, M., & Aminah, S. M. (2023). Motivasi dan kepatuhan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 5(2), 18-23.
- Nurhandini, A. (2018). Hubungan Karakteristik dan Supervisi terhadap Kepatuhan Perawat pada Kewaspadaan Standar di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2018 [Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara]. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8967>
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien

- di rumah sakit x Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138-149.
- Pangaribuan, R., Patungo, V., & Sudarman. (2019). Five Moments Hand Hygiene At Yowari General Hospital Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 54-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.52646/snj.v3i2.45>
- Panjaitan, C. (2018). *Kualifikasi, kompetensi, karakteristik peran dan fungsi Infection Prevention Control Nurse (IPCN)*.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice (11th ed.)*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://book.africa/book/2849347/04a365>
- Purwacaraka, M., Islamy, A., Suharyoto, & Suciati. (2023). Relationship between supervision and compliance of the use of handscoon personal protective equipment (PPE) in nursing action, independence wards, RSUD Dr. ISAK, Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(1), 17-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.53599/jip.v5i1.131>
- Rahmawati, S. A., & Dhamanti, I. (2021). *Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit*. Unair.Ac.Id.
- Raofifi, S., Kan, F. P., Rafiei, S., Hosseinipalangi, Z., Mejareh, Z. N., Khani, S., Abdollahi, B., Talab, F. S., Sanaei, M., Zarabi, F., Dolati, Y., Ahmadi, N., Raoofi, N., Sarhadi, Y., Masoumi, M., Hosseini, B. sadat, Vali, N., Gholamali, N., Asadi, S., ... Ghashghaee, A. (2023). Global prevalence of nosocomial infection: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 18(1 January), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274248>
- Saragih, N. P., Rospitaria Tarigan, A., Laily, E. I., Munthe, D. S., & Saragih, S. (2023). Pelatihan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dasar Di Rsd Kota Medan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518-523. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4048>
- Suarmayasa, I. N. (2023). Pola Kuman Pada Manset Sphygmomanometer : Studi Deskriptif Di Rsd Mangusada. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 163-168. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.481>
- Sugiarto, A. sigit, Keliat, B. A., & Sri, T. (2017). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi MPKP Di Rumah Sakit*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wahyuningsih, N. S., Istiningtyas, A., & Kanita, M. W. (2020). Effect Of Supervision Conducted By Infection Prevention Control Nurse (IPCN) On Healthcare Assosiated Infections (HAIs) Surveillance Form Completeness At Indriati Hospital Of Solo Baru. *Jurnal Keperawatan Kusuma Husada Surakarta*, 2(2).